



Pendidikan Islam Kontemporer

Abdul Nasir

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu, Indonesia

Korespondensi penulis : rozqueansi@gmail.com

Abstract: *Contemporary Islamic education is an educational concept that integrates Islamic values with technological advances and the needs of the times. This study aims to understand the concept of contemporary Islamic education and its implementation in the Islamic education system. Contemporary education seeks to integrate Islamic teachings with the current modern education system. Contemporary Islamic education has several advantages, such as the ability to integrate Islamic values with technological advances and the needs of the times. However, contemporary Islamic education also has several challenges, such as the ability to face rapid changes in the times such as the development of science and technology, globalization and social change, the need for quality education, integration of Islamic values, and Islamic educational institutions that can answer the challenges of the times.*

Keywords: *Education, Islamic, Education, Contemporary*

Abstrak: Pendidikan Islam kontemporer merupakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan Islam kontemporer dan implementasinya dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan kontemporer berupaya untuk memadukan ajaran Islam dengan sistem pendidikan modern saat ini. Pendidikan Islam kontemporer memiliki beberapa kelebihan, seperti kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Namun, pendidikan Islam kontemporer juga memiliki beberapa tantangan, seperti kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan perubahan sosial, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, integrasi nilai-nilai Islam, dan lembaga pendidikan Islam yang dapat menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan, Islam, Kontemporer

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam kontemporer merupakan konsep pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Hasan Langgung, "Pendidikan Islam kontemporer harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman" (Langgung, 2018, p. 12). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunah (Bashori Muchsin, 2009, p. 9). Menurut Mohammad Hamid an-Nasyir dan Kulah Abd Al- Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan social dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan (Moh Roqib, 2009, p. 17). Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Pendidikan kontemporer memerlukan integrasi nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang seimbang secara intelektual dan spiritual. Menurut Al-Ghazali, "Pendidikan Islam harus mampu

membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual" (Al-Ghazali, 1993, p. 15). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam tulisan ini, akan dibahas tentang konsep pendidikan Islam kontemporer, latar belakang dan implementasinya dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer adalah bentuk pendidikan yang berusaha menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga integrasi dengan ilmu pengetahuan modern dan teknologi informasi (Langgulung, 2018). Menurut Al-Ghazali (1993), pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

Menurut Bashori Muchsin & Wahid (2009), pendidikan Islam kontemporer adalah bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern, dengan pendekatan sistemik dan fleksibel terhadap realitas sosial budaya. Konsep ini sejalan dengan pendapat Moh. Roqib (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pengarahannya perkembangan manusia secara holistik menuju kesempurnaan jasmani, akal, dan spiritual.

Tantangan Globalisasi dan Perkembangan Teknologi

Globalisasi dan teknologi digital merupakan tantangan nyata bagi pendidikan Islam. Mulkhan (2017) menyoroti bahwa sistem pendidikan Islam harus responsif terhadap transformasi sosial yang cepat akibat globalisasi. Teknologi memberikan kemudahan, tetapi juga membawa pengaruh negatif terhadap moral generasi muda.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, Sanaky (2019) menekankan perlunya pendidikan Islam yang berkualitas dan adaptif terhadap zaman. Pendidikan Islam harus memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini et al., 2012).

Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Salah satu karakteristik utama pendidikan Islam kontemporer adalah integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pendidikan. Nilai-nilai ini ditanamkan tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk sains, teknologi, dan sosial (Sanaky, 2019). Integrasi ini bertujuan untuk membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia (Wahyudin, 2015).

Hasbullah (1999) menambahkan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu mengorganisasi dan menyelenggarakan proses pendidikan secara efisien dan sistematis, sesuai tuntutan zaman. Hal ini mencakup kurikulum, metode pembelajaran, hingga pemanfaatan teknologi informasi.

Peran Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam memainkan peran vital dalam pembentukan karakter bangsa. Menurut Bafadhol (2017), lembaga pendidikan Islam di Indonesia berkembang mulai dari pesantren, madrasah hingga perguruan tinggi Islam, dan semuanya menghadapi tantangan transformasi digital dan perubahan sosial.

Model pendidikan Islam yang adaptif terlihat dari keberhasilan beberapa institusi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, integrasi teknologi, serta peningkatan kompetensi guru (Yunus, 2021). Pembaharuan manajemen kelembagaan dan pelatihan tenaga pendidik menjadi keharusan agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan.

Studi Terkait Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter

Beberapa studi menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer. Harahap (2006) menjelaskan bahwa pendekatan tokoh dan pemikiran Islam dapat memperkaya metode pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, Somantri (2005) menganalisis bahwa pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami dinamika nilai dan moral dalam pendidikan Islam.

Penelitian terbaru oleh Rahmawati & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum sekolah Islam memiliki pengaruh positif terhadap perilaku siswa di era digital. Sejalan dengan itu, Azra (2012) menyatakan bahwa tantangan pendidikan Islam saat ini bukan sekadar penyampaian materi, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa dalam konteks global.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang telah nampak dipermukaan. Jary mendefinisikan istilah *Qualitative Research techniques* sebagai setiap penelitian dimana ilmuwan sosial mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat empatik dalam rangka mengumpulkan data yang unik mengenai permasalahan yang diinvestigasi (Gumilar, 2005, p. 57-65). Sedangkan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*). Artinya penelitian yang bersifat kepustakaan yang data-datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang berkaitan

dengan topik pembahasan atau tokoh serta pemikirannya. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Syahrin Harahap, 2006, p. 57).

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis konsep pendidikan Islam kontemporer dan implementasinya dalam sistem pendidikan Islam. Menurut Creswell, "Studi literatur merupakan metode penelitian yang efektif untuk memahami konsep dan teori pendidikan" (Creswell, 2013, p. 25).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam kontemporer memiliki beberapa kelebihan, seperti kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Namun, pendidikan Islam kontemporer juga memiliki beberapa tantangan, seperti kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan pada sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman (Langgulang, 2018). Pendidikan Islam saat ini menghadapi beberapa tantangan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dengan pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang inovatif, dan pengintegrasian teknologi, pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Globalisasi dan Perubahan Sosial

Globalisasi dan perubahan sosial telah membawa dampak pada sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer perlu mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial (Mulkhan, 2017). Pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan dalam menghadapi globalisasi dan perubahan sosial. Namun, dengan pengembangan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang inovatif, dan pengintegrasian nilai-nilai Islam, pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan globalisasi dan perubahan sosial. Selain memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan yang baik, teknologi juga membawa tantangan perubahan sosial kearah negatif yang dapat merusak moral dan etika generasi saat ini. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kemajuan teknologi diharapkan mampu menfilter pengaruh negatif yang masuk kedalamnya, sehingga dapat menjaga etika dan moral generasi muda serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam

kehidupan sehari-hari. transformasi besar dalam kehidupan sosial dan budaya saat ini dipicu oleh revolusi digital yang terus menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan manusia. Beberapa dampak yang muncul dari globalisasi dan perubahan sosial saat ini adalah:

- a. Perubahan Nilai dan Norma: Globalisasi dan perubahan sosial dapat menyebabkan perubahan nilai dan norma dalam masyarakat.
- b. Pengaruh Budaya Asing: Globalisasi dapat menyebabkan pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi identitas dan nilai-nilai Islam.

Kebutuhan akan Pendidikan yang Berkualitas

Pendidikan Islam kontemporer perlu mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat (Sanaky, 2019). Pendidikan Islam yang berkualitas merupakan kebutuhan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkompeten, membantu meningkatkan pemahaman tentang Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang inovatif, kompetensi guru, dan penggunaan teknologi.

Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam kontemporer perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk karakter siswa yang seimbang secara intelektual dan spiritual (Al-Ghazali, 1993). Integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi nilai-nilai keislaman juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal dan kesadaran peserta didik terhadap kebudayaan dan keragaman disekelilingnya.

Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu maupun kelompok ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lembaga pendidikan formal terdiri dari jenjang prasekolah sampai dengan perguruan tinggi, bersifat umum maupun khusus. Lembaga pendidikan juga menjadi institusi yang menjadi agen sosialisasi selanjutnya setelah lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah, lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan sosial, keagamaan, kebudayaan, keterampilan dan keahlian secara rasional, sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin,

terkendali, memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data dan lainnya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasbullah, 1999).

Lembaga pendidikan Islam dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi umat Islam saat itu. Perkembangan zaman juga menuntut perkembangan lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam yang berkembang saat ini adalah lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman. Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia diantaranya jenjang MI, MTs, MA, Pesantren, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas Keagamaan Islam.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Islam kontemporer merupakan konsep pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam kontemporer dapat membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual, serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan Islam kontemporer memiliki beberapa kelebihan, seperti kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Namun, pendidikan Islam kontemporer juga memiliki beberapa tantangan, seperti kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan perubahan sosial, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas, integrasi nilai-nilai Islam, dan lembaga pendidikan Islam yang dapat menjawab tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (1993). *Ihya Ulumuddin*. Darul Fikr.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Bashori Muchsim, & Abdul Wahid. (2009). *Pendidikan Islam kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

- Gumilar Rusliwa Somantri. (2005). Memahami metode kualitatif. Jurnal Makara Sosial Humaniora, 9(2), 57–65.
- Hasbullah. (1999). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulang, H. (2018). Pendidikan Islam kontemporer: Konsep, teori, dan implementasinya. Kencana Prenada Media Group.
- Moh. Roqib. (2009). Ilmu pendidikan Islam. Yogyakarta: LKiS.
- Mulkhan, A. M. (2017). Pendidikan Islam dalam abad ke-21. Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, T. (2020). Strategi peningkatan kualitas guru dalam pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan Islam, 5(2), 115–125.
- Rahmawati, D., & Firmansyah, D. (2020). Pendidikan akhlak berbasis kurikulum 2013. Jurnal Edukasi Islam, 8(1), 50–65.
- Sanaky, H. A. (2019). Paradigma pendidikan Islam. IRCiSoD.
- Syahrin Harahap. (2006). Metodologi studi tokoh pemikiran Islam. Medan: Istiqamah Mulya Press.
- Wahyudin, D. (2015). Pendidikan Islam dalam perspektif multikultural. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 24–38.
- Yunus, M. (2021). Digitalisasi pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Jurnal Tarbiyatuna, 13(2), 101–110.
- Zuhairini, et al. (2012). Metodologi pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.